



Pelatihan Inovasi Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Genteng untuk Penutup Dinding Estetis

Tri Joko Daryanto¹, Dyah Yuni Kurniawati², Made Suastika³

Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia^{1,3}, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia²

E-mail : trijoko@staff.uns.ac.id¹, dyahyunik@staff.uns.ac.id², suastika@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Limbah genteng yang melimpah di daerah penghasil genteng sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah genteng dengan mengolahnya menjadi produk inovatif berupa penutup dinding estetis dan roster, sebagai bentuk penerapan konsep ekonomi kreatif. Metode yang digunakan mencakup pelatihan dan pendampingan pengrajin lokal dalam teknik pengolahan limbah genteng, pengembangan desain produk yang estetis, serta strategi pemasaran yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan pengrajin dalam memproduksi produk bernilai estetis dan ekonomis, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah genteng yang mencemari lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung penerapan ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Kesimpulannya, pengolahan limbah genteng menjadi produk inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk masalah lingkungan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Kata Kunci: Limbah genteng, penutup dinding estetis, roster, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Roof tile waste, which is abundant in roof tile-producing areas, is often not utilized optimally, leading to environmental problems. This service activity aims to enhance the economic value of roof tile waste by transforming it into innovative products such as aesthetic wall coverings and decorative tiles, as part of implementing the creative economy concept. The methods used include training and mentoring local craftsmen in roof tile waste processing techniques, developing aesthetic product designs, and devising effective marketing strategies. The results of this activity demonstrate an improvement in craftsmen's skills in producing aesthetically pleasing and economically valuable products, along with increased public awareness of waste management. This initiative not only reduces roof tile waste that pollutes the environment but also creates new business opportunities, boosts community income, and supports the adoption of a sustainable circular economy. In conclusion, transforming roof tile waste into innovative products offers an effective solution to environmental challenges while strengthening the local economy.

Keywords: Tile waste, aesthetic wall coverings, breezeblocks, community empowerment

Copyright (c) 2024 Tri Joko Daryanto, Dyah Yuni Kurniawati, Made Suastika

✉ Corresponding author

Address : Jl. Ir. Sutami No.36 A

Email : trijoko@staff.uns.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v5i6.1080

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi global, inovasi dalam pengelolaan sumber daya menjadi strategi kunci, terutama melalui program pengabdian masyarakat. Ekonomi kreatif, yang berbasis pada kreativitas dan inovasi, telah berkembang pesat, tetapi pengelolaan limbah sering kali masih diabaikan (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2020). Padahal, limbah memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah yang mendukung ekonomi berkelanjutan (Suyetno et al., 2021). Salah satu limbah yang jarang dimanfaatkan secara optimal adalah limbah genteng, yang dapat dikonversi menjadi produk inovatif seperti penutup dinding estetis.

Limbah genteng dari industri konstruksi sering kali hanya menjadi beban lingkungan. Diperkirakan sekitar 5% dari total produksi 15.000 genteng mengalami kerusakan selama proses produksi (Permadi, 2012). Limbah ini biasanya dihancurkan untuk campuran beton atau digunakan sebagai material lanskap, namun solusi tersebut belum optimal dalam meningkatkan nilai ekonomisnya. Upaya untuk mengolah limbah genteng menjadi bahan baku pembuatan wall cover tiles telah dilakukan, namun proses ini membutuhkan biaya yang relatif besar (Mulyono et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif yang lebih ekonomis, ramah lingkungan, dan memiliki daya tarik pasar yang tinggi.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengkonversi limbah genteng menjadi penutup dinding estetis yang memiliki nilai tambah, baik

dari segi estetika maupun ekonomi (Maulana, 2015). Melalui kolaborasi antara peneliti dan mitra produsen genteng, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk memanfaatkan limbah genteng sebagai produk baru yang menarik dan memiliki nilai pasar yang tinggi (Singgih, 2017). Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan kepada pengrajin lokal tentang teknik produksi dan strategi pemasaran produk hasil inovasi ini.

Urgensi dari program ini sangat tinggi, mengingat limbah genteng merupakan bagian dari permasalahan limbah konstruksi yang lebih luas (Alexandra & Susilowati, 2022). Pengelolaan limbah genteng menjadi produk bernilai tambah tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal dengan menciptakan peluang usaha baru yang melibatkan masyarakat setempat (Nanda et al., 2024). Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemanfaatan limbah konstruksi yang dapat diterapkan di berbagai wilayah, sekaligus menginspirasi pengembangan inovasi serupa di sektor lain (Broto et al., 2020).

METODE

Mitra sasaran dalam program pengabdian ini adalah kelompok pengrajin genteng di Desa Dawung, Kebakkramat, Karanganyar, yang merupakan salah satu sentra produksi genteng dengan limbah yang cukup tinggi. Pemilihan mitra didasarkan pada kesediaan pengrajin untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah.

Tahap persiapan program dimulai dengan survei lapangan terkait potensi pemanfaatan limbah genteng. Survei lapangan dilakukan untuk memetakan kebutuhan mitra, mengidentifikasi sumber limbah genteng, dan menentukan teknologi sederhana yang relevan. Koordinasi intensif dilakukan dengan mitra pengrajin, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk menyusun rencana pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Program dilaksanakan pada 13 November 2024. Tim pelaksana terdiri dari 3 dosen Universitas Sebelas Maret, serta mahasiswa sebagai asisten teknis. Kegiatan diikuti oleh 20 pengrajin genteng yang berasal dari beberapa kelompok produksi. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi langsung. Pelatihan mencakup tiga sesi utama, yaitu:

1. Teknik Pengolahan Limbah Genteng: Demonstrasi proses konversi limbah genteng menjadi penutup dinding estetis dan roster menggunakan alat sederhana.
2. Desain Produk: Pelatihan tentang pembuatan desain produk yang menarik dan sesuai dengan tren pasar.
3. Strategi Pemasaran: Workshop tentang cara memasarkan produk secara efektif, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program, tim mengamati progres peserta selama kegiatan dan mendokumentasikan hasil diskusi serta demonstrasi. Umpan balik peserta dikumpulkan

pada akhir sesi pelatihan untuk memahami tantangan dan manfaat yang dirasakan, serta untuk menyempurnakan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil secara kualitatif menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi para pengrajin genteng dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai tambah. Peserta memberikan umpan balik positif terkait materi pelatihan yang dianggap relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka merasa bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang potensi ekonomi dari limbah genteng yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah yang tidak berguna.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop Pelatihan

Beberapa peserta menyatakan bahwa sebelum pelatihan, limbah genteng biasanya dibuang atau hanya digunakan sebagai campuran beton. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai melihat limbah genteng sebagai sumber daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk inovatif, seperti penutup dinding estetis

dan roster. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih percaya diri untuk mencoba memproduksi dan menjual produk berbasis limbah genteng, terutama setelah melihat contoh nyata produk yang dihasilkan selama workshop.



Gambar 2. Demonstrasi Proses Pengolahan Limbah Genteng Menjadi Penutup Dinding Estetis dan Roster

Selama sesi workshop, peserta juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan demonstrasi langsung. Peserta sangat menghargai metode pelatihan yang memungkinkan mereka langsung mempraktikkan teknik pengolahan limbah dan desain produk yang diajarkan. Beberapa peserta menyatakan bahwa pelatihan ini juga memberikan motivasi untuk memperluas pasar produk mereka melalui strategi pemasaran yang diajarkan. Sebagian besar peserta sebelumnya hanya memasarkan produk genteng secara lokal, tetapi setelah pelatihan, mereka mulai mempertimbangkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital.



Gambar 3. Produk Akhir: Penutup Dinding Estetis dan Roster

Pengolahan limbah genteng menjadi produk seperti penutup dinding estetis selaras dengan prinsip ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal sebagai basis inovasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal tidak hanya melestarikan tradisi tetapi juga menciptakan produk bernilai tambah yang kompetitif (Rakib, 2017). Dalam konteks ini, program pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis untuk mendorong pengrajin lokal mengadopsi teknologi sederhana dan menciptakan desain yang sesuai dengan pasar modern (Suyetno et al., 2021). Dari perspektif lingkungan, pengelolaan limbah genteng membantu mengurangi limbah konstruksi yang selama ini menjadi masalah. Limbah ini sebelumnya sering kali dibuang atau digunakan sebagai campuran beton tanpa nilai tambah yang signifikan (Suyetno et al., 2021).

Melalui inovasi produk, limbah dapat diolah menjadi bahan baku untuk produk estetis dan fungsional, mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan sesuai *Sustainable Development*

Goals (SDGs) (Bappenas, 2020). Secara ekonomi, program ini berpotensi meningkatkan pendapatan pengrajin lokal melalui diversifikasi produk (Akhlis, 2023). Penggunaan teknologi sederhana untuk mengolah limbah genteng menjadi produk estetis merupakan langkah yang efektif dan ekonomis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk (Akhlis, 2023; Muqqofa et al., 2016). Program ini juga mendukung konsep ekonomi sirkular, di mana limbah digunakan kembali sebagai bahan baku untuk produk baru. Dengan demikian, siklus limbah menjadi lebih pendek, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan menciptakan nilai ekonomi tambahan (Bappenas, 2020; Suyetno et al., 2021).

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mengelola limbah genteng menjadi produk bernilai tambah sekaligus meningkatkan kapasitas pengrajin lokal. Melalui pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi langsung, para pengrajin berhasil memahami teknik pengolahan limbah, menciptakan desain produk estetis, dan mengembangkan strategi pemasaran. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga pada kesadaran akan potensi ekonomi limbah genteng yang sebelumnya dianggap tidak bernilai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas pendanaan yang diberikan melalui program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlis, A. (2023). *Inovasi Pembuatan Produk Konstruksi Roster Dengan Pemanfaatan Limbah Plastik Tahan Korosi dan Rayap Dengan Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment)*.
- Alexandra, S. P., & Susilowati, W. (2022). Analisis Penanganan Waste Material Dengan Pendekatan Green Construction Pada Tahap Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 19(2), 157–167. <https://doi.org/10.30630/jirs.v19i2.838>
- Bappenas. (2020). Metadata Indikator: Pilar Pembangunan Lingkungan. In *Kementerian PPN/Bappenas*.
- Broto, R. T. W., Setyati, W. A., Arifan, F., Nuswantari, S. R., & Wardana, T. Z. A. (2020). Pemanfaatan Limbah Pecahan Genteng Sebagai Bahan Baku Alternatif Pembuatan Produk Kerajinan Tangan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 254–256. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/295>
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif. (2020). Statistik Ekonomi Kreatif 2020. In *Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. www.kemenparekraf.go.id
- Maulana, D. (2015). *Pemanfaatan Limbah Keramik (Tile) Untuk Pengembangan Produk Elemen Mosaic Pada Dinding (Studi kasus*

pada usaha kecil Penutup di Cimahi). *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, 2, 117–125.

Mulyono, A., Aryani, S. M., & Lulut, J. (2014). Recycling Roof Tile Waste Material for Wall Cover Tiles. *MAKARA Journal of Technology Series*, 17(3), 107–112. <https://doi.org/10.7454/mst.v17i3.2931>

Muqqofa, M., Salura, P., & Astuti, S. (2016). *Ringkasan Kajian Arsitektur Tradisional Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perumahan Dan Permukiman*.

Nanda, M. F., Maulanah, S., Hidayah, T. N., Taufiqurrahman, A. M., & Radiano, D. O. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Limbah Terhadap Kehidupan Sosial Bermasyarakat. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 97–107.

Permadi, A. S. (2012). *Uji Kualitas Genteng Keramik Berglasir Produksi Home Industry Berbasis Standar Nasional Indonesia*.

Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 01(02), 2580–5681.

Singgih, I. K. (2017). Bagaimana Menginisiasi Kolaborasi Penelitian. In *Catatan SCL* (Edisi I, Issue October, pp. 1–35). Mahasiswa Supply Chain & Logistik (SCL) Indonesia.

Suyetno, A., Marsono, M., & Yoto, Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Genteng Dengan Menggunakan Teknologi “Mixer Machine” Bagi Pengusaha Genteng Di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi (JP2T)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.17977/um080v2i22021p49-55>